

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan mediator yang akan membentuk kompetensi seseorang sehingga bisa menjadi manusia pembangunan yang cerdas dan terampil dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan.

Dalyono (2015:164) mengatakan bahwa seseorang dapat belajar sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat "*readiness*" (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu. Sesuai dengan kenyataannya, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu.

Di era globalisasi ini siswa dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, tidak pasif dan hanya mengharapkan atau mengandalkan guru dan orang lain sebagai pemberi materi. Misalnya dalam suatu sekolah ada seorang guru tidak bisa hadir di dalam kelas untuk memberikan materi pelajaran, maka siswa harus berinisiatif mencari bahan atau sumber belajar sendiri dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah, dengan mencari pelajaran yang sesuai dan

belajar mandiri untuk memahami materi atau pelajaran yang belum atau yang sudah diberikan guru tersebut.

Slameto (2010) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesiapan (*readiness*). Apabila kesiapan belajar siswa baik maka siswa tersebut akan bersemangat untuk belajar sehingga diikuti pula prestasi belajar yang baik juga. Kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula.

Berdasarkan pengamatan selama PPLT di sekolah ini, ketika saya mengajar masih banyak siswa yang kurang kesiapan dalam belajar. Seperti tidak membawa buku pelajaran, selain itu juga apabila ditanya mengenai materi yang telah lalu maupun materi yang akan dilaksanakan, tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam menjawab. Kemudian tidak sedikit siswa yang kurang bersemangat sebelum melaksanakan pembelajaran, beberapa hal diketahui bahwa mereka tidak sarapan pagi dan kemudian jikalau mereka masuk siang semangat mereka sudah sedikit menurun. Selain itu juga yang menyebabkan kesiapan belajar mereka kurang baik adalah dikarenakan kebutuhan belajar untuk mendukung proses belajar itu juga kurang baik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa mereka tidak mempunyai buku paket atau pegangan yang diberikan sekolah ataupun yang mereka punyai sendiri, persediaan di perpustakaan pun

sangatlah sedikit, bahkan ada beberapa mata pelajaran yang bukunya tidak tersedia di perpustakaan. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan, sehingga siswa itu memperoleh informasi mutlak dari guru.

Selain faktor intern, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern). Dalyono (2015) mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal itu adalah berasal dari keluarga. Anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga sebagai pemberi dorongan, bimbingan motivasi, dan fasilitator demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Peran orang tua sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi anak-anaknya harus bisa menciptakan situasi yang aman dan nyaman. Perhatian orang tua yang menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan keserasian, sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dan anak. Pendidikan keluarga sifatnya rutin, berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat.

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya : membimbing, membantu mengarahkan, menyanggah, menasehati, mengancam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Perhatian orang tua dapat diekspresikan oleh orang tua kepada anaknya dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan anaknya. Dengan kata lain orang tua yang selalu memperhatikan anaknya akan mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya, kegiatan-kegiatan apa saja yang diikuti oleh anaknya, mengatur jadwal belajarnya, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi disekolah, membantu menyelesaikan masalah anak dan sekedar bercerita atau bercanda dengan anak pada waktu senggang.

Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini adalah kebalikannya, orang tua lebih disibukkan untuk pengejaran kebutuhan materi untuk mencari nafkah sehari-hari. Sehingga komunikasi dalam keluarga jarang terjadi. Hal ini menyebabkan kerenggangan dalam keluarga dan mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Orang tua tidak mengetahui kegiatan anak yang dilakukannya sehari-hari seperti : bagaimana situasi belajar anak, apa yang dikerjakan anak setelah pulang sekolah, jam berapa anak biasa belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan sekolah anaknya akan berdampak pada anak terutama pelajarannya. Bahkan ada orang tua yang tidak mengetahui bagaimana prestasi belajar anaknya disekolah dan tidak pernah menanyakan apakah anaknya sudah belajar atau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini disebabkan karena berbagai kesibukan orang tua sehingga waktu untuk memperhatikan belajar anak kurang.

Demikian halnya yang terjadi di SMK Tunas Karya Batang Kuis, berdasarkan pengamatan selama PPLT di sekolah tersebut dan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru, menunjukkan bahwa orang tua mereka

kurang aktif dalam memperhatikan kegiatan belajar anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya anak mengalami banyak kesulitan dalam belajar dan akan sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Hal ini menyebabkan prestasi belajar atau nilai yang diperoleh siswa belum dapat dibanggakan, terlihat dari DKN dan raport siswa yang cukup rendah.

**Tabel 1.1**

**Persentase Ketuntasan Siswa**

**Kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	>75		<75	
			Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X AK 1	35	74,6	17	48,57%	18	51,43%
X AK 2	31	76,2	14	45,16%	17	54,84%
X AK 3	34	77,7	15	44,12%	19	55,88%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>76,17</b>	<b>46</b>	<b>46%</b>	<b>54</b>	<b>54%</b>

*Sumber DKN SMK Tunas Karya Batang Kuis*

Dari data diatas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data yang tersaji diatas, dilihat bahwa ada sebanyak 54 siswa atau 54% yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dan nilai tersebut lebih banyak dibanding dengan siswa yang telah lulus KKM yaitu hanya sebanyak 46 orang atau 46% siswa. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan masih dikatakan rendah.

Prestasi belajar sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki siswa maupun sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Maka dengan demikian, melalui prestasi belajar siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis yang ditunjukkan dalam nilai berupa angka, baik itu nilai yang tinggi maupun rendah, peneliti mencoba mencari tahu melalui penelitian apakah benar tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan perhatian orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dasar-Dasar Perbankan Siswa Kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2017/2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesiapan belajar pada diri siswa saat akan memulai pelajaran dasar-dasar perbankan, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan lancar
2. Pemahaman dan persiapan siswa dalam menghadapi materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai
3. Perhatian orang tua yang kurang optimal sehingga diikuti dengan prestasi siswa yang kurang baik
4. Kurangnya tanggung jawab sebagian siswa dalam kegiatan belajar di rumah, karena kurangnya perhatian orang tua
5. Masih rendahnya prestasi belajar siswa

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Kesiapan belajar saat siswa akan memulai pelajaran, keadaan fisik maupun psikologinya
2. Perhatian yaitu perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya berhubungan dengan sekolahnya.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar pada mata

pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dasar-dasar perbankan siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018



## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar

Dasar-Dasar Perbankan

2. Secara Praktis

1. Bagi sekolah dan guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran dasar-dasar perbankan agar dapat meningkatkan prestasi belajar

2. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar dasar-dasar perbankan

3. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kesiapan belajar dan perhatian orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar dasar-dasar perbankan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY